

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Bara Permai terletak di Kelurahan Buntu Datu, Kecamatan Bara Kota Palopo dengan wilayah kerja meliputi 2 Kelurahan di Kecamatan Bara yaitu kelurahan To'Bulung dan Buntu Datu dan 2 Kelurahan di kecamatan Telluwanua yaitu Kelurahan Batu Walenrang dan Mancani yang berjarak $\pm$ 10 km dari pusat Kota Palopo dengan luas wilayah kerja 17,21 km². Di wilayah kerja Puskesmas Bara Permai posyandu yang dibina sebanyak 9 posyandu dengan starata masing-masing 1 posyandu madya dan 8 posyandu purnama.

Wilayah kerja Puskesmas Bara Permai merupakan dataran rendah dan merupakan Kawasan pinggiran kota. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Maroangin
2. Sebelah Timur : Kelurahan Salubattang dan Pentojangan
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Rampoang
4. Sebelah Barat : Kelurahan Battang dan Padang Lambe

Adapun visi dan misi dari Puskesmas Bara Permai, yaitu:

1. Visi :

“Puskesmas paripurna dengan Masyarakat sehat di wilayah kerja Puskesmas Bara Permai 2025”

2. Misi :

- a. Mewujudkan derajat Kesehatan Masyarakat yang paripurna dengan pendekatan keluarga
- b. Memberikan pelayanan Kesehatan yang paripurna dan terjangkau oleh Masyarakat secara menyeluruh
- c. Menciptakan kemandirian Masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat
- d. Koordinasi lintas sektor dan swasta dalam mewujudkan derajat Kesehatan yang paripurna.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10-16 Januari 2025 dengan wawancara kuesioner kepada para responden di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis suatu variabel. Analisis ini dapat dilakukan dalam beberapa jenis, salah satunya menggunakan jenis distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah atribut dan sifat-sifat individu yang menjadi subjek dalam penelitian. Karakteristik responden

umumnya meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5.1
Distribusi Responden berdasarkan Umur Anak Balita di
Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Umur	n	%
12 - 23 bulan	35	21,9
24 - 35 bulan	39	24,4
36 - 47 bulan	37	23,1
48 - 60 bulan	49	30,6
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang paling banyak memiliki umur 48 – 60 bulan sebanyak 49 balita (40,6%) dan yang paling sedikit memiliki umur 12 – 23 bulan sebanyak 35 balita (21,9%).

Tabel 5.2
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak Balita
di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	75	46,9
Laki-Laki	85	53,1
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 85 balita (53,1%) dan yang memiliki jenis kelamin Perempuan sebanyak 75 balita (46,9%).

Tabel 5.3
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu Anak
Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Pendidikan Ibu	n	%
SD	26	16,2
SMP	30	18,8
SMA	63	39,4
D1	1	0,6
D3	8	5,0
S1	30	18,8
S2	2	1,2
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang paling banyak pendidikan Ibu tingkat SMA sebanyak 63 orang (39,4%) dan yang paling sedikit pendidikan Ibu tingkat D1 sebanyak 1 orang (0,6%).

Tabel 5.4
Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu Anak Balita
di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Jenis Pekerjaan Ibu	N	%
Petani	18	11,3
Buruh Harian	14	8,7
Wiraswasta	6	3,7
PNS	6	3,7
Ibu Rumah Tangga	90	56,3
Honorar	14	8,8
Perawat	1	0,6
Pegawai Swasta	11	6,9
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang paling banyak memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga

sebanyak 90 orang (56,3%) dan yang paling sedikit memiliki pekerjaan sebagai perawat sebanyak 1 orang (0,6%).

Tabel 5.5
Distribusi Responden berdasarkan Diasuh Oleh Anak Balita
di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Diasuh Oleh	n	%
Nenek	26	16,3
Ibu	101	63,1
Pengasuh	2	1,2
Keluarga	31	19,4
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang paling banyak diasuh oleh Ibu sebanyak 101 balita (63,1%) dan yang paling sedikit diasuh oleh pengasuh sebanyak 2 balita (1,2%).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Responden berdasarkan Pertumbuhan Anak Balita
di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Pertumbuhan	n	%
Kurang	23	14,4
Baik	127	79,4
Lebih	10	6,2
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang paling banyak memiliki pertumbuhan baik sebanyak 127 balita

(79,4%) dan yang paling sedikit memiliki pertumbuhan buruk sebanyak 10 balita (6,2%).

Tabel 5.7
Distribusi Responden berdasarkan Perkembangan Anak
Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Perkembangan	n	%
Normal	94	58,8
Meragukan	58	36,2
Menyimpang	8	5,0
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang paling banyak memiliki perkembangan normal sebanyak 94 balita (58,8%) dan yang paling sedikit memiliki perkembangan menyimpang sebanyak 8 balita (5,0%).

c. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.8
Distribusi Responden berdasarkan Frekuensi Penggunaan
Gadget Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Frekuensi Penggunaan Gadget	n	%
Tinggi	13	8,1
Sedang	46	28,8
Rendah	101	63,1
Total	160	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 160 responden, yang paling banyak penggunaan *gadget* dengan frekuensi rendah sebanyak 101 balita (63,1%) dan yang paling sedikit penggunaan *gadget* dengan frekuensi tinggi sebanyak 13 balita (8,1%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hubungan antara dua variabel yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Tabel 5.9
Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Penggunaan Gadget	Pertumbuhan						Total		P value
	Lebih		Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	2	15,4	10	76,9	1	7,7	13	100	0,018
Sedang	4	8,7	41	89,1	1	2,2	46	100	
Rendah	4	4,0	76	75,2	21	20,8	101	100	
Total	10	6.3	127	79.4	23	14.4	160	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan *gadget* kategori tinggi ditemukan pertumbuhan anak balita kategori lebih sebanyak 2 orang (15,4%), pertumbuhan anak balita kategori baik sebanyak 10 orang (76,9%), dan pertumbuhan anak balita kategori kurang sebanyak 1 orang (7,7%). Selanjutnya responden yang penggunaan *gadget* kategori sedang ditemukan pertumbuhan anak balita kategori lebih sebanyak 4 orang (8,7%),

pertumbuhan anak balita kategori baik sebanyak 41 orang (89,1%), dan pertumbuhan anak balita kategori kurang sebanyak 1 orang (2,2%). Sedangkan responden yang penggunaan *gadget* kategori rendah ditemukan pertumbuhan anak balita kategori lebih sebanyak 4 orang (4,0%), pertumbuhan anak balita kategori baik sebanyak 76 orang (75,2%), dan pertumbuhan anak balita kategori kurang sebanyak 21 orang (20,8%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan pertumbuhan anak balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo.

b. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Tabel 5.10
Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Penggunaan Gadget	Perkembangan						Total		P value
	Normal		Meragukan		Menyimpang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	23.1	9	69.2	1	7.7	13	100	0,037
Sedang	24	52.2	19	41.3	3	6.5	46	100	
Rendah	67	66.3	30	29.7	4	4.0	101	100	
Total	94	58.8	58	36.3	8	5.0	160	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan *gadget* kategori tinggi ditemukan perkembangan anak balita kategori normal sebanyak 3 orang (23,1%), perkembangan anak balita kategori meragukan sebanyak 9 orang (69,2%), dan

perkembangan anak balita kategori menyimpang sebanyak 1 orang (7,7%). Selanjutnya responden yang penggunaan *gadget* kategori sedang ditemukan perkembangan anak balita kategori normal sebanyak 24 orang (52,2%), perkembangan anak balita kategori meragukan sebanyak 19 orang (41,3%), dan perkembangan anak balita kategori menyimpang sebanyak 3 orang (6,5%). Sedangkan responden yang penggunaan *gadget* kategori rendah ditemukan perkembangan anak balita kategori normal sebanyak 67 orang (66,3%), perkembangan anak balita kategori meragukan sebanyak 30 orang (29,7%), dan perkembangan anak balita kategori menyimpang sebanyak 4 orang (4.0%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan anak balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu “Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo”

1. Penggunaan Gadget

Gadget adalah instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis tertentu untuk membantu dan memudahkan pekerjaan manusia. Contoh kategori *gadget* yang sering dijumpai antara lain *handphone*, *smartphone*, *tablet*, komputer atau laptop, *video game* dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo didapatkan hasil bahwa semua balita menggunakan *gadget* dengan kategori rendah sebanyak 63,1% balita. Hal ini disebabkan anak lebih sering bermain dengan teman-teman sebayanya, serta pendidikan terakhir ibu yang rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA) yang cukup mengetahui dampak buruk dari penggunaan *gadget* yang berlebihan, sehingga Ibu membatasi penggunaan *gadget* pada anak.

Penggunaan gadget di kalangan anak balita akan menimbulkan banyak pengaruh berupa pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dari penggunaan gadget adalah hubungan antar jarak jauh tidak lagi menjadi persoalan karena kecanggihan aplikasi gadget. Dengan media sosial lebih memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang serta menambah ilmu pengetahuan anak, sedangkan dampak negatif penggunaan gadget yaitu aplikasi di dalam *gadget* membuat anak-anak menjadi lebih egois, sering kali mengabaikan lingkungan sekitar. Menyebabkan gejala kecanduan pada anak-anak sehingga intensitas

penggunaan gadget melampaui kegiatan aktivitas di luar rumah. Selain itu, masalah belajar anak menjadi terganggu karena mereka lebih cepat menerima dan menyerap hal-hal baru. Menghabiskan terlalu banyak waktu di dalam gadget dapat merusak karakter anak dan dapat terbawa ke kehidupan nyata hingga anak tumbuh dewasa (Novianti & Garzia, 2020).

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita

Pertumbuhan adalah suatu peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Almukarramah et al., 2022). Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan pengukuran antropometri untuk menilai komponen tubuh tersebut sesuai dengan standar normal atau ideal. IMT didapatkan dengan cara membagi berat badan dengan kuadrat tinggi badan. Namun, dalam menentukan pertumbuhan anak balita menggunakan Standar Deviasi Unit (*Z-score*) (Putri Setyatama et al., 2023).

Data pertumbuhan dikumpulkan secara langsung yang dilihat dari buku Kartu Menuju Sehat (KMS) yang sudah terdapat tinggi badan dan berat badan balita kemudian menghitung IMT/U. Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh data sebanyak 79.4% balita memiliki status gizi normal, serta sebanyak 6.3% balita memiliki status gizi lebih, dikarenakan pendidikan terakhir ibu rata-rata Sekolah

Menengah Atas (SMA) yang dianggap sudah cukup mengetahui makanan yang baik, sehingga mereka memberikan asupan makanan yang sesuai dan anak tidak memilih-milih makanan. Sedangkan, sebanyak 14.4% balita memiliki status gizi kurang, dikarenakan anak hanya suka mengonsumsi cemilan yang banyak mengandung MSG, sehingga anak hanya sedikit mengonsumsi makanan yang sehat serta anak menjadi malas makan.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam berbagai aspek perkembangan meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Pentingnya perkembangan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang yang berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa (Permatasari et al., 2022).

Data perkembangan dikumpulkan langsung menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang terdiri atas 10 pertanyaan dan berisikan semua aspek perkembangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh data sebanyak 58.8% balita memiliki perkembangan normal. Sedangkan, sebanyak 36.3% balita memiliki perkembangan meragukan dan sebanyak 5.0% balita memiliki perkembangan menyimpang, dikarenakan anak belum bisa melakukan tugas perkembangan KPSP pada aspek gerak kasar serta sosialisasi dan kemandirian, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kemampuan kognitif anak belum secara optimal sesuai dengan perkembangan yang seharusnya.

3. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Pertumbuhan adalah ukuran keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan, serta hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang agar dapat mencegah permasalahan gizi. Pertumbuhan menggambarkan keadaan gizi termasuk pada bayi dan balita, apakah kurang, optimal atau lebih (Kumala et al., 2019). Penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi pertumbuhan. Pertumbuhan cenderung akan meningkat karena pengaruh dengan berbagai iklan/promosi makanan baik di televisi, internet, dan media lain yang dapat menarik perhatian anak untuk mengonsumsinya. Kebiasaan anak mengonsumsi makanan dan minuman secara bersamaan dengan penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi asupan makanan secara keseluruhan. Waktu untuk melakukan aktivitas fisik dapat mengalami penurunan jika penggunaan media elektronik sudah lebih dari rekomendasi (Dungga, 2020).

Data *chi-square* diperoleh nilai $p=0.018 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan pertumbuhan anak balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat

pertumbuhan anak balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo adalah gizi baik dan sebagian kecil mengalami tingkat pertumbuhan gizi kurang dan gizi lebih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pertumbuhan dengan penggunaan *gadget* yaitu dengan nilai $p \leq 0.05$ dengan korelasi yang positif (M. Putri & Humayrah, 2024).

Dalam hal ini, penggunaan *gadget* berhubungan pada pertumbuhan anak, bisa terjadi dikarenakan penggunaan *gadget* anak masih dalam kategori rendah, yang artinya rata-rata anak bermain *gadget* untuk menonton video dan bermain *game* dengan durasi ≤ 30 menit/hari. Anak yang menggunakan *gadget* dengan durasi tinggi lebih cenderung mengalami kelebihan berat badan.

4. Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam berbagai aspek perkembangan, meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara serta sosialisasi dan kemandirian. *The American Academy of Pediatrics* (AAP) menyatakan bahwa harus ada batasan waktu ketika anak-anak menghabiskan di depan *gadget*. Starburgerv berpendapat bahwa seorang anak hanya boleh berada di depan layar < 1 jam setiap harinya. Akan tetapi, faktanya di Indonesia masih banyak anak-anak

yang menggunakan gadget 4-5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan (Elka Fitri et al., 2022).

Data uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.037 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan anak balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat perkembangan anak balita di Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo adalah normal dan sebagian kecil mengalami tingkat perkembangan meragukan dan menyimpang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triastutik dkk (2020) yang menyatakan ada hubungan penggunaan *gadget* dengan Tingkat perkembangan anak usia dini dengan nilai *p value* = $0.000 < 0.05$ (Triastutik et al., 2020). Hal yang sama juga dilakukan oleh Kusuma dkk (2022) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan perkembangan anak dengan nilai *p value* = 0.001 (Kusuma et al., 2022)

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam berbagai aspek perkembangan, meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara serta sosialisasi dan kemandirian. *The American Academy of Pediatric* (AAP) menyatakan bahwa harus ada batasa waktu ketika anak-anak menghabiskan di depan *gadget*. Starburgerv berpendapat bahwa

seorang anak hanya boleh berada di depan layar < 1 jam setiap harinya. Akan tetapi, faktanya di Indonesia masih banyak anak-anak yang menggunakan gadget 4-5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan (Elka Fitri et al., 2022).

Dalam hal ini, penggunaan *gadget* berhubungan pada perkembangan anak, bisa terjadi dikarenakan penggunaan *gadget* anak masih dalam kategori rendah, yang artinya rata-rata anak bermain *gadget* dengan durasi ≤ 30 menit/hari. Sehingga tidak membuat perkembangan pada anak terhambat.